

## **STRUKTUR PERCAKAPAN DALAM PROGRAM MATA NAJWA EPISODE DEBAT RKUHP: MERDEKA BERSUARA**

### ***CONVERSATION STRUCTURE OF MATA NAJWA'S EPISODE DEBAT RKUHP: MERDEKA BERSUARA***

Halimatus Su'ada; Moh. Fatah Yasin; Noor Cahaya  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
suadahlmts@gmail.com

#### **Abstrak**

Mata Najwa merupakan program gelar wicara yang menayangkan perbincangan dan diskusi mengenai isu dan peristiwa aktual dengan beragam tema politik maupun hal-hal yang berkaitan erat dengan kehidupan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur percakapan berupa giliran tutur, jeda, dan tumpang tindih yang mendalam pada sebuah program gelar wicara Mata Najwa yang dikaji dengan menggunakan teori pragmatik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah program gelar wicara Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara yang didapat dari salah satu video yang ada di kanal *youtube* Najwa Shihab. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga struktur percakapan, yaitu (1) giliran tutur berupa memperoleh, mencuri, merebut, dan menciptakan; (2) jeda berupa jeda pendek dan jeda panjang; (3) tumpang tindih berupa *overlapping* dan interupsi. Kata Kunci: Mata Najwa, struktur percakapan, dan RKUHP.

#### **Abstract**

"Mata Najwa" is a talk show program that broadcasts discussions and dialogues on current issues and events with various political themes and topics closely related to life in Indonesia. This research aims to describe the conversational structure involving turn-taking, pauses, and profound overlaps in a "Mata Najwa" talk show program, which is examined using pragmatic theory. The approach employed is qualitative, utilizing descriptive qualitative methods. The data for this research is sourced from the "Mata Najwa" talk show program episode titled "Debat RKUHP: Merdeka Bersuara," extracted from a video on Najwa Shihab's Youtube channel. The research findings indicate the presence of three conversational structures: (1) turn-taking encompassing obtaining, stealing, seizing, and creating; (2) pauses comprising short pauses and extended pauses; and (3) overlaps encompassing overlapping and interruptions. Keywords: Mata Najwa, conversational structure, and RKUHP.

## Pendahuluan

Media televisi mempunyai berbagai jenis program yang menarik, salah satunya yaitu program gelar wicara. Program gelar wicara atau lebih dikenal dengan sebutan *talk show* merupakan sebuah acara televisi maupun radio yang menampilkan kegiatan diskusi dan perbincangan seseorang maupun beberapa orang mengenai suatu topik yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Dalam sebuah gelar wicara biasanya menghadirkan orang-orang yang berkompeten atau telah mempelajari dengan baik mengenai isu yang akan dibahas. Gelar wicara merupakan salah satu acara yang sangat menarik dan diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari semua stasiun televisi yang mempunyai program gelar wicara dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satu program gelar wicara yang digemari masyarakat, yaitu Mata Najwa.

Mata Najwa menayangkan perbincangan dan diskusi mengenai isu dan peristiwa aktual yang menyadarkan masyarakat mengenai beragam tema politik maupun hal-hal yang berkaitan erat dengan kehidupan di Indonesia. Program yang dipandu oleh jurnalis terkenal bernama Najwa Shihab ini mengundang beberapa pembicara untuk menyampaikan pendapatnya. Program ini merupakan program gelar wicara yang sudah dikenal masyarakat luas karena sudah menjadi nominasi atau memenangkan berbagai penghargaan. Mata Najwa pada awalnya tayang pada stasiun Metro TV mulai dari tahun 2009 hingga 2017, kemudian beralih pada stasiun Trans7 dari tahun 2018 hingga 2021, dan saat ini tayang pada kanal *Youtube* Mata Najwa dan situs Narasi TV.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, program gelar wicara Mata Najwa menayangkan perdebatan antara dua ahli hukum UGM berjudul “Debat RKUHP: Merdeka Bersuara”. Diskusi dalam program Mata Najwa yang berlangsung selama satu jam setengah, diisi dengan perdebatan dan diskusi yang cukup tajam. Hal ini dikarenakan tema yang diangkat itu mengenai beberapa pasal dalam RKUHP yang dianggap mengancam kebebasan berpendapat serta berekspresi. Wakil Menteri Hukum dan HAM, Eddy O.S. Hiariej dalam program ini akan beradu argumen dengan Ahli Hukum Tata Negara, Zainal Arifin Mochtar. Keduanya akan mengurai beberapa pasal-pasal bermasalah dalam RKUHP.

Stubs (dalam Badara, 2014:18) mengungkapkan bahwa analisis wacana adalah suatu kajian yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang untuk melakukan penelitian atau analisis bahasa yang dipergunakan secara alamiah, baik berupa lisan maupun tulisan. Dapat diartikan bahwa analisis wacana merupakan telaah mengenai berbagai macam fungsi pragmatik bahasa. Wacana bila dilihat dari wujudnya, terbagi menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Dalam wacana tulisan ditemui percakapan, yaitu pada teks cerpen,

novel, drama, dan percakapan dalam media sosial. Gelar wicara termasuk dalam bagian wacana lisan, dan tentunya dalam gelar wicara akan mengandung struktur percakapan. Interaksi yang terjadi dalam sebuah gelar wicara pasti mengandung struktur percakapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (dalam Jumadi, 2006:121) yang mengungkapkan bahwa dalam struktur percakapan terdapat beberapa bagian yaitu giliran tutur, tumpang tindih, jeda, saluran belakang, pasangan berdekatan, struktur preferensi, dan gaya percakapan.

Penelitian mengenai struktur percakapan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian berjudul “Struktur Percakapan Guru dengan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang dilakukan oleh Talan (2019). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pada percakapan antara guru dan siswa saat terjadinya interaksi pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Kota Kefamenanu menunjukkan adanya struktur percakapan berupa giliran tutur, jeda, tumpang tindih, saluran belakang, dan pasangan ajasensi (pasangan berdekatan) dalam percakapan antara guru dan siswa karena hadirnya peluang untuk melakukan tuturan dalam suatu interaksi pembelajaran.

Selain itu, penelitian mengenai “Struktur Percakapan dalam Sidang Sengketa Pilpres 2019 Saksi Ahli Paparkan Situng” yang dilakukan oleh Febriani (2020) menyatakan bahwa pada penelitiannya terdapat struktur percakapan yang terjadi dalam persidangan sengketa pilpres 2019 berupa *overlaps* (tumpang wicara), jeda, dan pasangan ujaran berdekatan berupa menanya-menjawab. Hal ini disebabkan oleh situasi persidangan yang dipenuhi dengan interogasi terhadap saksi ahli yang dihadirkan.

Astuti (2018) juga pernah melakukan penelitian mengenai struktur percakapan dengan judul “Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama *First Love* Karya Inggrida Wisnu S.”. Dalam penelitiannya ditemukan pola alih tutur berdasarkan ujaran pasangan terdekat serta pengambilan giliran tutur menggunakan cara memperoleh, mencuri, menciptakan, melanjutkan, dan merebut.

Penelitian lain mengenai struktur percakapan dilakukan oleh Setianingrum (2018) dengan judul “Pelanggaran Struktur Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Trans7” menemukan adanya struktur percakapan berupa giliran tutur dan pasangan berdekatan. Terdapat dua pelanggaran yang terjadi, yaitu pertama pelanggaran giliran berbicara yang terjadi karena adanya interupsi, *overlapping*, memotong pembicaraan, dan nyerocos. Kedua, pelanggaran pasangan ajasensi yang terjadi karena mengalihkan pembicaraan.

Ristiyani (2021) juga pernah melakukan penelitian mengenai struktur percakapan dengan judul “Struktur Percakapan dalam Interaksi Guru dan Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah

1 Banjarmasin”. Dalam penelitiannya ditemukan delapan wujud inisiasi dalam pembelajaran, tujuh wujud respon, dan tujuh wujud interupsi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian yang berjudul “Struktur Percakapan dalam Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara” ini peneliti mengkaji bagian-bagian dari struktur percakapan. Struktur tersebut dapat dilihat dari giliran tutur yang menampilkan keteraturan dari suatu percakapan, jeda yang dilakukan untuk mengambil nafas atau memikirkan kata yang ingin diucapkan, dan tumpang tindih yang terjadi saat penutur dan mitra tutur berbicara bersamaan.

Secara substansi, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Namun secara objek, penelitian ini mengkaji objek yang tentunya berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji struktur percakapan dalam program gelar wicara berjudul “Mata Najwa” yang tayang pada kanal *Youtube* dan *website* Narasi TV. Program ini mengangkat tema atau isu terbaru yang populer di tengah masyarakat. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dalam sebuah gelar wicara sering muncul permasalahan berupa jeda dan tumpang tindih yang disebabkan oleh tidak adanya pembagian giliran tutur yang nyata. Oleh sebab itu, tujuan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur percakapan berupa giliran tutur, jeda, dan tumpang tindih yang mendalam pada sebuah program gelar wicara Mata Najwa yang dikaji dengan menggunakan teori pragmatik.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian taksonomik karena penelitian ini digunakan untuk melakukan eksplorasi atau klarifikasi suatu kejadian maupun kenyataan sosial yang ada. Sejalan dengan pendapat Best (dalam Samsu, 2017:65-66) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menginterpretasikan serta menggambar objek sesuai dengan kenyataannya. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan secara faktual mengenai struktur percakapan yang terjadi dalam program Mata Najwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin mencari tahu dan memahami secara lebih dalam mengenai struktur percakapan dan kemudian membuat deskripsi mengenai struktur percakapan seperti giliran tutur, jeda, dan tumpang tindih.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari September 2022 hingga Mei 2023 dan untuk tempat penelitiannya dilaksanakan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan video rekaman program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara yang dirilis pada tanggal 10 Agustus 2022 di laman *youtube* Najwa Shihab.

### **Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah program gelar wicara yang ditayangkan pada saluran kanal *youtube* Najwa Shihab berjudul Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara. Acara tersebut merupakan kelanjutan dari program gelar wicara yang pertama kali muncul pada tahun 2009 di stasiun Metro TV dan sekarang ditayangkan secara digital melalui kanal *youtube* dan website NarasiTV. Acara ini dipandu oleh jurnalis kenamaan Indonesia, Najwa Shihab. Adapun data yang dikumpulkan berupa video rekaman program Mata Najwa yang disediakan pada laman media sosial *Youtube* Najwa Shihab dan variabel yang akan diamati adalah struktur percakapan yang meliputi giliran tutur, jeda, dan tumpang tindih.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) Teknik Dokumentasi, peneliti mengunduh tayangan program gelar wicara Mata Najwa berjudul Debat RKUHP: Merdeka Bersuara pada kanal *youtube* Najwa Shihab yang berdurasi selama satu jam tiga puluh enam menit. Peneliti akan mentranskripsikan hasil unduhan dari Program Mata Najwa. (2) Teknik Simak Bebas Libas Cakap (SLBC), peneliti menyimak secara bebas dan tidak ikut serta langsung dalam proses percakapan yang sedang dilakukan. Disini peneliti hanya menyimak dan memposisikan diri sebagai orang yang tak terlibat dalam percakapan yang menjadi subjek penelitian tetapi berperan sebagai pemerhati tuturan. (3) Teknik Catat, mencatat hasil tuturan yang terjadi pada program Mata Najwa. Proses pencatatan ini dilakukan untuk mentranskripsikan data yang diperoleh serta mengelompokkan wujud struktur percakapan ke dalam kartu data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data berupa kata atau kalimat adalah teknik analisis data kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis struktur percakapan. Data tersebut didapatkan dari hasil unduhan rekaman program Mata Najwa melalui kanal *youtube* Najwa Shihab yang telah ditranskripsikan dan dimuat dalam kartu data. Peneliti akan mendeskripsikan berbagai struktur percakapan yaitu giliran tutur, jeda, dan

tumpang tindih yang terjadi. Hasil analisis akan dimuat dalam bentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara di kanal *youtube* Najwa Shihab ditemukan hasil analisis struktur percakapan sebagai berikut.

Giliran Tutur pada Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara

### **1. Memperoleh**

Memperoleh merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengambil giliran tutur dalam percakapan. Cara ini dilakukan dengan yang sengaja diberikan oleh pembicara terdahulu. Pembicara terdahulu memberikan kesempatan pada mitra tuturnya untuk berbicara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Najwa: Terima kasih sudah memenuhi undangan. Jadi ini kita duel nih yang di sebelah sini nanti akan ada guru besar HTN yang sebelah sini wakil pemerintah. Bang Ibrani saya perlu tanya nggak kira-kira tim sini apa tim sana?

Ibrani: Saya tim masyarakat sipil yang mewakili rakyat Indonesia mba Nana.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan antara Najwa yang sedang menyapa tamu undangan. Salah satunya Julius Ibrani, ketua Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia yang sudah berhadir pada acara debat. Najwa memberikan pertanyaan terkait keberpihakan Ibrani pada para pendebat..

Data ini menunjukkan adanya giliran tutur berupa memperoleh. Hal ini terlihat jelas dalam kalimat *bang Ibrani saya perlu tanya nggak kira-kira tim sini apa tim sana?* Tuturan tersebut disampaikan Najwa untuk memberikan kesempatan berbicara pada Ibrani agar bisa menyampaikan pendapatnya selaku tamu undangan dalam acara debat mengenai RKUHP ini. Pertanyaan yang diberikan Najwa disambut baik oleh Edmond dengan menuturkan kalimat *saya tim masyarakat sipil yang mewakili rakyat Indonesia mba Nana.*

### **2. Mencuri**

Mencuri merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengambil giliran tutur dalam percakapan. Mencuri dilakukan dengan cara mengambil giliran tutur pada saat tuturan belum selesai dituturkan oleh pembicara terdahulu.

Uceng: Kok dia nggak dipidana sampai sekarang dia santai-santai aja artinya tidak ada.

Najwa: Itu menghina jabatan dan menghina warga perbuatan itu

Uceng: Menghina jabatan, menghina warga, menghina akal sehat, semuanya dihina dalam kapasitas itu.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan antara Najwa dan Uceng yang membahas mengenai penghinaan jabatan yang dilakukan oleh Zulkifli Hasan. Uceng menyampaikan kebingungannya atas penghinaan jabatan itu. Data ini menunjukkan adanya giliran tutur berupa mencuri. Hal ini terlihat dalam kalimat *itu menghina jabatan dan menghina warga perbuatan itu*. Tuturan tersebut disampaikan Najwa saat Uceng belum selesai bertutur. Najwa mengambil alih giliran tutur saat Uceng belum menyelesaikan tuturannya. Tuturan yang disampaikan Uceng tersebut di curi oleh Najwa saat Uceng belum menyelesaikan tuturannya yaitu *Kok dia nggak dipidana sampai sekarang dia santai-santai aja artinya tidak ada*.

### 3. Merebut

Merebut merupakan cara mengambil giliran tutur pada saat pembicara terdahulu masih bertutur, dan dia masih ingin melanjutkan tuturannya.

Eddy: Jadi kita justru fungsi pengendalian sosial hukum pidana ada di sini  
Uceng: Artinya persis kenapa tidak disamakan saja semua penghinaan sama.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan antara Eddy dan Uceng yang membahas mengenai pasal penghinaan yang termasuk dalam pidana. Uceng mempertanyakan kenapa pasal penghinaan tidak disamakan.

Data ini menunjukkan adanya giliran tutur berupa merebut. Hal ini terlihat jelas dalam kalimat yang disampaikan Eddy *Jadi kita justru fungsi pengendalian sosial hukum pidana ada di sini*. Tuturan yang disampaikan Eddy tersebut di rebut oleh Uceng. Eddy selaku pembicara terdahulu masih belum menyelesaikan tuturannya. Namun, Uceng mengambil alih giliran tutur dengan cara merebut giliran Eddy saat ia belum mendapatkan giliran. Hal ini terlihat jelas dalam kalimat yang disampaikan Uceng yaitu *Artinya persis kenapa tidak disamakan saja semua penghinaan sama*.

### 4. Mengganti

Mengganti merupakan cara mengambil giliran tutur dengan cara mengganti atau melanjutkan tuturan dari mitra tutur karena mitra tutur tidak mampu meneruskan tuturan.

Dalam Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara tidak ditemukan adanya pola alih tutur mengganti.

## 5. Menciptakan

Menciptakan merupakan cara mengambil giliran tutur dengan menciptakan tuturan baru yang berbeda, tetapi masih memiliki kaitan dengan tuturan sebelumnya.

Eddy: Jadi menelepon gelandang ini kan mengatur ketertiban sebetulnya.

Eddy: Oke makasih.

Uceng: Ee- begini kalau dikatakan bahwa um- itu adalah batasan yang spesifik soal penghinaan berarti selamat deh para pejabat kita.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan antara Eddy dan Uceng yang membahas mengenai pasal penghinaan dalam KUHP. Uceng menyampaikan pendapatnya mengenai batasan spesifik tentang penghinaan.

Data ini menunjukkan adanya giliran tutur berupa menciptakan. Hal ini terlihat jelas dalam kalimat yang disampaikan Uceng yaitu *Ee- begini kalau dikatakan bahwa um- itu adalah batasan yang spesifik soal penghinaan berarti selamat deh para pejabat kita*. Uceng menciptakan tuturan baru yang berbeda, tetapi masih memiliki kaitan dengan tuturan sebelumnya. Pendapat yang disampaikan Eddy membahas mengenai batasan dalam pasal penghinaan sedangkan Uceng mengambil alih giliran tutur dengan cara menciptakan tuturan baru mengenai pejabat yang bebas menistakan lembaganya.

## 6. Melanjutkan

Melanjutkan merupakan cara mengambil giliran tutur dengan cara melanjutkan tuturan karena mitra tutur tidak mengambil kesempatan berbicara yang diberikan penutur. Dalam Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara ini tidak ditemukan adanya pola alih tutur melanjutkan.

### **Jeda pada Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara**

Pergantian giliran tutur yang disertai dengan kesenyapan yang terjadi dalam sebuah percakapan itu menandai adanya giliran tutur yang disebut jeda. Dalam percakapan jeda terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama jeda pendek dan yang kedua yaitu jeda panjang.

#### *1. Jeda Pendek*

Jeda pendek merupakan kesenyapan pendek yang ditandai dengan tanda pisah (-) dan digunakan sebagai bentuk keragu-raguan. Jeda pendek yang terdapat pada Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara sebagai berikut.

Najwa: Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Tapi malam ini mata najwa tuan rumahnya ada dua, salah satunya adalah (ee-) fakultas hukum Universitas Indonesia.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya tuturan yang dilakukan oleh Najwa Shihab untuk membuka acara. Najwa membukanya dengan memperkenalkan diri.

Data ini menunjukkan adanya struktur percakapan berupa jeda pendek. Jeda yang terjadi pada tuturan Najwa merupakan jeda pendek yang terjadi sebagai bentuk keraguan yang ditandai dengan tanda pisah (-). Jeda (ee-) ini berfungsi untuk mengisi kesenyapan ketika penutur sedang memikirkan kalimat yang akan dituturkan selanjutnya. Hal ini terlihat jelas dalam kalimat *Tapi malam ini mata najwa tuan rumahnya ada dua, salah satunya adalah (ee-) fakultas hukum Universitas Indonesia.*

## 2. Jeda Panjang

Jeda panjang merupakan jeda yang menyebabkan suasana senyap terjadi. Jeda panjang yang terdapat pada Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara sebagai berikut.

Eddy: Ini yang tadi saya katakan objek yang diatur bisa dibayangkan tadi dikatakan oleh Uceng. Makar yang baru percobaan saja pidana mati (----) karena presiden dan wakil presiden. (5 detik)

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya tuturan yang dilakukan oleh Eddy membahas mengenai pasal penghinaan yang dibuat khusus untuk presiden. Menurut Uceng pasal penghinaan seharusnya tidak perlu dibedakan.

Data ini menunjukkan adanya struktur percakapan berupa jeda panjang. Dalam tuturan Eddy terdapat sebuah jeda panjang yang terjadi setelah Eddy menuturkan kata *mati* ini. Jeda ini terjadi selama lima detik dan memunculkan kesenyapan.

## **Tumpang Tindih pada Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara**

Tumpang tindih adalah keadaan yang terjadi ketika penutur dan mitra tutur berbicara secara bersamaan. Dalam proses percakapan, terkadang peserta tutur melakukan penindihan tutur atau *overlapping* dan interupsi. *Overlapping* merupakan keadaan yang terjadi ketika mitra tutur mulai melakukan tuturan ketika penutur hampir menyelesaikan tuturannya sedangkan interupsi adalah pelanggaran kaidah tuturan yang terjadi ketika mitra tutur mulai melakukan tuturan ketika penutur belum selesai bertutur.

### 1. Penindihan Tutur (*Overlapping*)

Penindihan tutur atau *overlapping* adalah keadaan yang terjadi saat mitra tutur mulai melakukan tuturan ketika penutur hampir menyelesaikan tuturannya.

Uceng: Iya tapi yang tersinggung kan adalah wilayah personal gitu dia tidak meruntuhkan negara kira-kira kalo dengan wilayah itu L saya pikir ...

Najwa: Bahwa kemudian sekarang sudah diubah menjadi delik aduan.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan yang dilakukan oleh Uceng dan Najwa yang membahas mengenai pasal penghinaan khusus terhadap presiden. Uceng menganggap penghinaan adalah wilayah personal yang tidak ada urusannya dengan Negara.

Data ini menunjukkan adanya struktur percakapan berupa penindihan tutur atau *overlapping*. Pada saat Uceng hampir menyelesaikan tuturannya, Najwa juga ikut berbicara yaitu pada kata *itu* dan kata *bahwa*. Uceng dan Najwa berbicara pada waktu yang bersamaan. Inilah yang disebut sebagai *overlapping*.

## 2. *Interupsi*

Interupsi adalah keadaan yang terjadi saat mitra tutur mulai melakukan tuturan ketika penutur belum mencapai inti tuturannya.

Uceng: Coba bayangkan kalau kemudian presidennya mati bahaya sekali. Presiden wakil presiden L kalau analogi penghinaan menurut saya...

Najwa: Dan kalau analogi penghinaan itu tidak terjadi.

Kutipan di atas memperlihatkan suatu konteks terjadinya percakapan yang dilakukan oleh Uceng dan Najwa yang membahas mengenai pasal khusus untuk presiden. Pasal ini berisi tentang penghinaan terhadap presiden dan wakil presiden.

Data ini menunjukkan adanya struktur percakapan berupa interupsi. Pada saat Uceng berbicara dan belum mencapai inti pembicaraan, Najwa juga ikut berbicara yaitu pada kata *presiden* dan kata *dan*. Uceng dan Najwa berbicara pada waktu yang bersamaan. Inilah yang disebut sebagai interupsi.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur percakapan Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara, dapat disimpulkan sebagai berikut. Jenis struktur percakapan dalam Program Mata Najwa Episode Debat RKUHP: Merdeka Bersuara terdiri dari giliran tutur, jeda berupa jeda pendek dan jeda panjang, serta tumpang

tindih berupa *overlapping* dan interupsi. Jenis struktur percakapan yang paling sering dilakukan oleh peserta tutur adalah jeda pendek dan giliran tutur dengan cara memperoleh. Jeda tersebut terjadi karena dalam peristiwa tutur, penutur seringkali melakukan jeda-jeda alami berupa berhenti sejenak untuk mengambil nafas, memikirkan kata yang ingin diucapkan, maupun mengungkapkan bahwa kontribusinya dalam percakapan telah usai. Giliran tutur dengan cara memperoleh juga sering ditemukan karena pada program mata najwa terdapat pewara yang akan memandu berlangsungnya kegiatan debat sehingga giliran tutur terbagi secara adil antara para penutur sedangkan jenis struktur percakapan yang paling sedikit dilakukan oleh peserta tutur adalah jeda panjang karena dalam program gelar wicara mata najwa para pendebat merupakan ahli dari pokok pembahasan yang akan didebatkan.

### Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan penelitian yang bertemakan analisis struktur percakapan baik dalam program gelar wicara atau dalam proses pengajaran di sekolah. Masih banyak struktur percakapan yang belum diteliti seperti saluran belakang, pasangan berdekatan, struktur preferensi, dan gaya bicara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi perguruan tinggi dalam mata kuliah wacana untuk mengambil temuan ini sebagai materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi sekolah baik itu guru atau siswa dalam berbicara pada situasi formal maupun non-formal.

### Daftar Rujukan

- Astuti, S. P. (2018). Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama *First Love* Karya Inggrida Wisnu S. Nusa: *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 471-482.
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*: Prenada Media.
- Febriani, I. (2020). Struktur Percakapan dalam Sidang Sengketa Pilpres 2019 Saksi Ahli Paparkan Situng. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1).
- Fitriah, N. A., Sudaryat, Y., & Hernawan, H. (2020). Struktur Wacana Percakapan dalam Program Obrolan Televisi. *Lokabasa*, 11(2), 185-199.
- Jumadi. (2017). *Wacana, Kekuasaan, dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najwa Shihab. (10 Agustus 2022). *DEBAT RKUHP: MERDEKA BERSUARA | Mata Najwa* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/live/Pvav2ear0LM?feature=share>
- Ristiyani, E. (2021). *Struktur Percakapan dalam Interaksi Guru dan Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.

- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusaka Jambi.
- Setianingrum, N. P. D., & Pujiastuti, R. (2018). Pelanggaran Struktur Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Trans7. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 5(2), 17-26.
- Talan, M. R. (2019). Struktur Percakapan Guru dengan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 77-78.
- Yule, G. (1998). *Pragmatik*. (Jumadi, Terjemahan). Banjarmasin: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.